

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan proses penciptaan yang telah dilakukan, karya fotografi ini dapat memvisualisasikan paradoks antara citra *high fashion* dengan aktivitas domestik dalam keseharian seorang ibu melalui pendekatan fotografi *fashion*. Visual yang dibangun melalui pengolahan elemen seperti pose, pencahayaan, properti, serta penempatan busana dalam ruang domestik.

Pendekatan visual yang digunakan tidak mengikuti alur waktu, melainkan berupa foto-foto yang berdiri sendiri. Setiap karya tetap terhubung dalam aktivitas domestik, tetapi tidak bergantung pada urutan cerita yang linier.

Paradoks dalam karya ini diwujudkan melalui kontras antara busana *high fashion* yang memiliki karakter elegan dan eksklusif dengan aktivitas domestik. Penggunaan *mixed lighting* menjadi salah satu cara untuk menjaga keseimbangan antara kesan natural ruang domestik dengan kebutuhan visual dalam fotografi *fashion*.

Selama proses penciptaan, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi jalannya produksi. Salah satu kendala utama adalah perubahan kondisi cuaca yang berubah, mulai dari terang, mendung, hingga hujan yang membuat saat produksi beberapa kali menunda pemotretan di area luar rumah sambil menunggu hujan reda. Waktu persiapan *makeup* dan *hairdo* yang berlangsung lebih lama dari rencana juga mempengaruhi jadwal pemotretan. Penyesuaian jadwal serta improvisasi dalam proses pengambilan gambar dilakukan agar proses produksi tetap berjalan tanpa mengganggu

konsep yang telah dirancang. Penciptaan karya fotografi ini juga bergantung pada kemampuan untuk beradaptasi terhadap kondisi di lapangan. Improvisasi menjadi bagian penting dalam menjaga agar konsep visual tetap dapat diwujudkan sesuai dengan tujuan penciptaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan proses penciptaan yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan selanjutnya. Dalam proses produksi, manajemen waktu perlu diperhatikan dengan lebih matang, terutama pada tahap persiapan seperti *makeup* dan *hairdo* agar tidak menghambat jalannya pemotretan. Kondisi cuaca juga perlu diantisipasi dengan menyiapkan alternatif, agar proses produksi tetap dapat berjalan meskipun terjadi perubahan kondisi di lapangan. Penggunaan ruang domestik sebagai lokasi pemotretan memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam keterbatasan ruang dan pencahayaan. Oleh karena itu, eksplorasi teknik pencahayaan, khususnya *mixed lighting*, dapat terus dikembangkan.

Bagi pencipta atau peneliti selanjutnya, karya ini dapat dijadikan referensi dalam mengeksplorasi paradoks visual melalui pendekatan fotografi *fashion* dengan konteks sosial yang lebih luas. Eksplorasi selanjutnya juga dapat menghadirkan benturan antara *high fashion* dengan profesi atau ruang sosial lain agar kritik visual yang dibangun memiliki konteks yang lebih beragam.

## KEPUSTAKAAN

- Abisya, N. D., & Mutiah. (2022). Fashion Sebagai Bentuk Identitas Diri Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Commercium*, 05(03), 68–79.
- Anggun Permatasari. (2025). Gaya Hidup Fashion Sebagai Pendorong Dalam Pembentukan Citra Diri Di Instagram Pada Mahasiswi Kpi Angkatan 2022 Uin Saizu Purwokerto.
- Barnard, M. (1996). *Fashion As Communication*.
- Cieraad, I. (2017). Domestic Spaces. Dalam *International Encyclopedia Of Geography* (Hlm. 1–3). Wiley.  
<https://doi.org/10.1002/9781118786352.wbieg0133>
- Cowie, C. (2023). What Are Paradoxes? *Journal Of The American Philosophical Association*, 9(1), 154–171. <https://doi.org/10.1017/Apa.2021.48>
- Dewi, A. K. (2023). Telaah Estetika Paradoks Pada Gunungang Wayang Jawa. *Viswa Design: Journal Of Design*, 3(1), 1–9.
- Febri Liantoni. (2022). Fotografi Febri Liantoni Penerbit Cv.Eureka Media Aksara.
- Hamsar, I., Pd, S., Irmayanti, M. P., & Pd, M. (2023). *Fotografi Fashion Jilid I*.
- Hardanti, P. P., & Kirana, R. P. (2019). Analisis Resepsi Harajuku Street Fashion Sebagai Bentuk Perlawanan: Studi Kasus Anggota Komunitas Harajuku Street Surabaya. *Japanology*, 8(1), 1–14.  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/46768/3/Chapter%20ii.pdf>
- Hendariningrum, R., Edy Susilo Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Upn, M., Babarsari No, J., & Telp, Y. (2008). Fashion Dan Gaya Hidup : Identitas Dan Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2).
- Istiqomah, D., & Sari, M. P. (2021). Fotografi Komersial Dalam Foto Potrait Fashion Vogue. *Jurnal Desain*, 9(1), 36.  
<https://doi.org/10.30998/Jd.V9i1.9924>
- Kbbi. (2026). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/Paradoks>
- Khaled, A. M. S. M., & Sharif, N. M. (2024). A Study Of Visual Narrative In Fashion Photography Production And Styling. *Quantum Journal Of Social Sciences And Humanities*, 5(6), 338–346.  
<https://doi.org/10.55197/Qjssh.V5i6.511>
- Miranti, A., & Wibawa, R. S. (2021). Konstruksi Makna Setara Melalui Perilaku Patriarkis Perempuan Di Ruang Domestik Dan Publik (Studi Kasus Kepada Anggota Lsm Perempuan Di Yogyakarta). *Jurnal Interact*, 10(1).
- Nengsi, E. G., & Azhar, A. (2025). Fashion As A Form Of Self-Identity: A Semiotic Analysis Of Millennials' Dress Style. *Pedagogic Research-Applied Literacy Journal*, 2(1), 2025.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.70574/Fdp90z76>

- Pedro, Y., Friedmann, E., & Loureiro, S. M. C. (2024). *High-End Fashion As A Social Phenomenon: Exploring The Perceptions Of Designers And Consumers. Journal Of Retailing And Consumer Services*, 79. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2024.103877>
- Rakhma Islamey, G. (2020). Wacana Standar Kecantikan Perempuan Indonesia Pada Sampul Majalah Femina. 2(2), 110–119.
- Riadi, I. P. D., Raharjo, A., & Adityasmara, F. (2025). Representasi Aktivitas Sehari-Hari Dalam Fotografi Fashion Editorial. *Retina Jurnal Fotografi*, 5(1), 110–117. <https://doi.org/10.59997/rjf.v5i1.5266>
- Santia Ayu Herlina, & Slamet Kyswantoro. (2020). Peran Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.
- Venkatesh, A., Joy, A., Sherry, J. F., & Deschenes, J. (2010). *The Aesthetics Of Luxury Fashion, Body And Identity Formation. Journal Of Consumer Psychology*, 20(4), 459–470. <https://doi.org/10.1016/j.jcps.2010.06.011>
- Wulandari. (2015). Paradoks Modernisasi Kota: Analisis Semiotika Visual Foto Karya Erik Prasetya Dalam Jakarta Estetika Banal. *Jurnal Desain*, 3, 59–81.
- Yuningsih, C. R., Ghiffary, F. Al, & Sintowoko, D. A. (2021). Representasi Paradoks Dan Harmoni Dalam Berkarya. *Jurnal Rupa*, 6(2), 112. <https://doi.org/10.25124/rupa.v6i2.3336>

